

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Rentang usia dini dari lahir sampai berusia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya. Artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, spiritual dan kreativitas.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam (6) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan anak usia dini merupakan peran serta lingkungan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, dalam rangka membangkitkan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak sesuai dengan prinsip pendidikan prasekolah yakni : “Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain” sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini tidak lepas dari peran seorang guru. Untuk mengembangkan anak usia dini dibutuhkan guru yang profesional dan memiliki

kecakapan dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Menurut Rogers dalam Catron dan Allen (1999:58) dalam Sujiono (2011:12) menyatakan, keberhasilan seorang guru PAUD yang sebenarnya menekankan pada tiga kualitas dan sikap yang utama, yaitu : (1) Guru PAUD yang memberikan fasilitas untuk perkembangan anak menjadi manusia seutuhnya, (2) membuat suatu pelajaran menjadi berharga dengan menerima perasaan anak-anak dan kepribadian dan percaya bahwa yang lain dasarnya layak di percaya membantu menciptakan suasana selama belajar, (3) mengembangkan pemahaman empati bagi guru PAUD yang peka/sensitif untuk mengenal perasaan anak-anak di dunia. Mengutip pendapat Catron dan Allen dalam Sujiono (20011:13), peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator, dan bukan pentransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri. Berdasarkan UU No. 20 Pasal 40 ayat 2, dinyatakan bahwa kewajiban pendidik adalah (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan di PAUD, salah satu perkembangan yang harus dikembangkan adalah kreativitas, kreativitas ini dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan, dalam pembelajarannya guru harus memberikan kesempatan kepada anak agar anak dapat menggugah rasa ingin tahunya dan eksplorasi anak sehingga anak dapat menemukan sendiri apa yang mereka lakukan. Menurut Sujiono (2011:87) peran aktif anak dalam pembelajaran akan menghasilkan generasi yang kreatif, artinya generasi yang mampu

menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan anak. Menurut Elizabeth B. Harlock dalam Fadillah (2014:66), berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan rangkuman, namun pembentukkan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama kesituasi baru. Sedangkan menurut Angelou dalam Sujiono dan Sujiono (2010:38) berpendapat bahwa kreativitas ditandai dengan adanya kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan atau untuk menghasilkan sesuatu melalui ketrampilan imajinatif. Berdasarkan pengertian di atas kreativitas merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya berupa pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermafaat.

Seorang guru PAUD hendaknya mampu untuk merangsang dan mengembangkan kreatifitas anak, karena sejak dini anak memiliki daya eksplorasi dan rasa ingin tahu yang tinggi serta antusias yang kuat terhadap segala sesuatu sehingga kreatifitas perlu dikembangkan sejak dini. Kreativitas anak dapat di rangsang melalui pembelajaran yang aktif dan kreatif. Dalam pembelajaran anak usia dini, anak diberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi pengetahuan sebanyak mungkin sesuai dengan tingkat perkembangn kecerdasanya. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas saja tapi pembelajaran dapat dilakukan di luar sekolah dan menggunakan media serta metode yang menarik

agar pembelajarannya tidak monoton yang membuat anak cepat bosan, sehingga anak dapat melakukan eksplorasi tanpa batas terhadap segala informasi yang ingin mereka dapatkan, dan akan membantu memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan mereka dengan baik.

Salah satu kinerja guru di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Ds. Kesambi Kec. Pucuk Kab. Lamongan, untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu dengan memanfaatkan barang bekas dalam proses pembelajarannya, karena di lingkungan sekolah banyak barang bekas yang tidak dimanfaatkan dan menjadi sampah yang merusak lingkungan. Guru dengan ide kreatifnya memanfaatkan barang bekas tersebut menjadi barang yang bermanfaat untuk media pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Barang bekas Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, 'barang' diartikan sebagai benda yang berwujud sedangkan arti kata 'bekas' adalah sisa habis dilalui, sesuatu yang menjadi sisa dipakai. Jadi barang bekas bisa diartikan sebagai benda-benda yang pernah dipakai (sisa), yang kegunaannya tidak sama benda yang baru, (Yuniar, 1997:76).

Proses kreatif sudah dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesambi. Dalam menciptakan media yang menarik untuk pembelajaran, guru memanfaatkan barang bekas untuk didaur ulang. Setiap pembelajarannya selalu mendidik anak untuk berfikir kreatif, guru selalu memberikan kesempatan pada anak untuk dengan bebas melakukan, memegang, menggambar, menggunting, membentuk maupun membuat dengan caranya sendiri. Kinerja guru yang selalu memberikan motivasi kepada anak dan menggunakan metode-metode pembelajaran serta media yang mendukung, memudahkan guru untuk menciptakan suasana

pembelajaran yang menarik dan kreatif yang mampu mengembangkan daya imajinasi dan proses berfikir kreatif anak. Diharapkan dengan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran, pembelajaran menjadi tidak monoton yang membuat anak cepat bosan dan dapat mengembangkan daya cipta atau kreativitas anak usia dini.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam latar belakang dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ds. Kesambi Kec. Pucuk Kab. Lamongan, antara lain:

- a. Alat Peraga Edukatif (APE) yang digunakan guru dalam mengajar kurang menarik
- b. Pembelajaran yang monoton menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA)

## **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka fokus penelitian ini adalah kinerja guru dalam pemanfaatan barang bekas untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ds. Kesambi Kec. Pucuk Kab. Lamongan Tahun 2015-2016.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Kinerja Guru dalam pemanfaatan barang bekas untuk mengembangkan kreativitas anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ds. Kesambi Kec. Pucuk Kab. Lamongan?

- b. Apa faktor-faktor pendukung maupun penghambat bagi kinerja guru dalam pemanfaatan barang bekas untuk mengembangkan kreativitas anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ds. Kesambi Kec. Pucuk Kab. Lamongan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

- a. Mendeskripsikan kinerja guru dalam pemanfaatan barang bekas untuk mengembangkan kreativitas anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ds. Kesambi Kec. Pucuk Kab. Lamongan.
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung maupun penghambat bagi kinerja guru dalam pemanfaatan barang bekas untuk mengembangkan kreativitas anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ds. Kesambi Kec. Pucuk Kab. Lamongan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi :

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan cakrawala keilmuan khususnya yang berkaitan dengan kreativitas anak.
- b. Bagi Tempat Penelitian  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan peningkatan kualitas pendidikan melalui perkembangan kreativitas pada anak usia dini.
- c. Bagi Institusi Pendidikan  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian serta khazanah keilmuan yang berkaitan dengan sistem pembelajaran yang sudah ada bagi peminat dan peneliti berikutnya